

Human Capital Theory as a Foundation for Investment Among the Young Generation

Sitti Hasbiah^{1*}, Ilma Wulansari Hasdiansa²

Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar

*Corresponding e-mail: sitti.hasbiah@unm.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Human Capital Theory; Investment; Young Generation Received: 1 Oct 2024 Accepted: 17 Dec 2024 Published: 24 Dec 2024	This study makes a significant contribution to understanding the role of Human Capital Theory in the investment decisions made by students, with a focus on human capital development. Through data analysis gathered from respondents at Universitas Negeri Makassar, the research explores the importance of investing in education, skills, and financial literacy as crucial elements in strengthening individual capacity for success. Using a descriptive method, the findings indicate that respondents exhibit consistent behavior toward human capital investment, reflecting a strong awareness of the importance of human capital development in achieving career success. The results underscore the critical role that Human Capital Theory plays in shaping students' investment decisions, highlighting the value they place on educational and skill development. The implications of this study reinforce the need for effective educational policies that enhance the quality of human resources within the academic environment, providing a solid foundation for students to achieve long-term success in their professional lives.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. INTRODUCTION

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kapasitas individu sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Dalam ekosistem pendidikan tinggi, mahasiswa dapat dipandang sebagai “investor utama” yang mengalokasikan sumber daya finansial, waktu, dan energi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan maupun karier. Di Indonesia, pendidikan tinggi semakin strategis mengingat kondisi bonus demografi yang ditopang oleh dominasi usia produktif, serta tuntutan Revolusi Industri 4.0 yang menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Data terbaru dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Murni (APM) untuk Sekolah Dasar mencapai 98,50%, Sekolah Menengah Pertama 92,30%, dan Sekolah Menengah Atas 70,80%. Angka ini menegaskan bahwa meskipun partisipasi pendidikan dasar cukup tinggi, keberlanjutan ke jenjang yang lebih tinggi masih menjadi tantangan. Padahal, keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan daya saing ekonomi sangat ditentukan oleh ketersediaan SDM yang terdidik dan terampil (Hanushek & Woessmann, 2020).

Investasi dalam pendidikan bukan sekadar aktivitas konsumtif, melainkan suatu bentuk investment in human capital yang menghasilkan pengembalian jangka panjang berupa peningkatan keterampilan, produktivitas, dan pendapatan. Namun, kenyataan di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan antara peningkatan akses pendidikan dengan kualitas lulusan. Masih banyak mahasiswa yang belum mampu mengoptimalkan investasi pendidikan mereka karena keterbatasan modal pengetahuan, keterampilan, maupun dukungan sosial. Teori Modal Manusia (Human Capital Theory) menjelaskan bahwa pendidikan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan

produktivitas tenaga kerja. Individu dengan pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki peluang kerja dan pendapatan yang lebih baik dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah (Becker, 1993). Studi Lee (2019) menegaskan bahwa modal manusia yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman berpengaruh langsung terhadap kesuksesan akademik maupun karier mahasiswa. Di sisi lain, modal sosial seperti jaringan dan dukungan sosial (Coleman, 1988), serta modal emosional seperti motivasi dan kesejahteraan psikologis (Pekrun, 2017), juga terbukti memengaruhi keputusan pendidikan dan pencapaian mahasiswa.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan hubungan pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi atau produktivitas tenaga kerja secara makro. Sementara itu, kajian yang berfokus pada keputusan investasi mahasiswa dalam pendidikan dengan perspektif Human Capital Theory masih terbatas, khususnya pada konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Padahal, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa sangat penting untuk merumuskan kebijakan peningkatan kualitas SDM yang lebih terarah. Dengan mempertimbangkan tantangan global, bonus demografi, serta tuntutan revolusi industri, penting untuk menganalisis keputusan investasi mahasiswa menggunakan kerangka Human Capital Theory. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur tentang investasi pendidikan, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi dan pemerintah dalam mendukung optimalisasi peran mahasiswa sebagai modal pembangunan bangsa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengambilan keputusan investasi mahasiswa dengan menggunakan pendekatan Human Capital Theory. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada peran modal manusia, modal sosial, dan modal emosional dalam memengaruhi keberhasilan akademik, kepuasan belajar, serta kesiapan karier mahasiswa di masa depan.

2. METHOD

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Kuesioner yang disusun berdasarkan konsep TRA disebar kepada 104 mahasiswa Universitas Negeri Makassar diberbagai fakultas dan jurusan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner dalam bentuk pernyataan mengenai indikator dari Human Caphytal Theory sebanyak enam pernyataan dalam satu indikator dengan pengukuran skala likert 1-5 (sangat tidak setuju-sangat setuju).

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 7 mei 2024. Penelitian dilakukan pada lingkungan kampus Universitas Negeri Makassar yang terdiri dari berbagai fakultas dan jurusan. Kegiatan distribusi kuesioner dilakukan di berbagai lokasi untuk memastikan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam mengisi kuesioner.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembelajar pada perguruan tinggi. Sedangkan sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswa disegala jurusan yang ada di Universitas Negeri Makassar mulai dari angkatan 2020-2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dengan data yang didapatkan dari penyembaran kuisisioner kepada responden dan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 29 untuk memperoleh hasil yang signifikan tentang hubungan human caphytal sebagai modal investasi mahasiswa Universitas Negeri Makassar

3. RESULTS AND DISCUSSION

Table 1. Presentase Pengelolaan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang tersebar	104	100%
Kuesioner yang terjawab	104	100%

Kuesioner yang diolah

104

100%

Sumber : Data primer diolah 2024.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang telah terpenuhi dalam penelitian ini adalah 104 responden, yang mencakup 100% dari jumlah kuesioner yang tersebar. Semua responden telah menjawab kuesioner yang disebar. Oleh karena itu, total kuesioner yang dapat diolah untuk analisis adalah 104, yang merupakan jumlah yang lebih dari cukup. Data ini siap untuk diproses menggunakan program SPSS 29 oleh peneliti.

Tabel 2. Hasil analisis data dengan statistik deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi Modal Mahasiswa dengan Human Capital Theory	104	9,00	20,00	17,2885	2,20182
Hubungan antara Sumber Daya Manusia dan Kesuksesan Wirausaha	104	7,00	20,00	16,8365	2,52025
Dampak Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Tugas	104	6,00	20,00	18,4135	2,70781
Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi	104	4,00	20,00	18,3654	2,81831
Nilai Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia	104	5,00	20,00	18,4519	2,87568
Valid N (listwise)	104				

Sumber : Data primer, Output Spss vers.29

Dari data yang tersedia pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa representasi nilai pada tabel tersebut memberikan gambaran tentang proses pengambilan keputusan berdasarkan tanggapan dari 104 responden. Secara keseluruhan, nilai rata-rata antara 17,2885 hingga 18,4519 hal ini berarti bahwa responden menunjukkan perilaku yang relatif konsisten terhadap investasi modal manusia dengan pendekatan human capital. Simpangan baku yang berkisar 2,20182 hingga 2,87568 yang menunjukkan terdapat variasi yang tidak terlalu signifikan diantara responden pada aspek yang diukur. Hal ini sejalan dengan temuan pada indikator-indikator spesifik, seperti pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam investasi sumber daya manusia, di mana responden menunjukkan persepsi yang konsisten dengan rata-rata tanggapan yang tinggi. Selain itu, terdapat korelasi antara investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan kinerja tugas, yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasa mampu mengatasi tantangan dalam investasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia mereka. Hal ini tercermin dalam prediksi minat investasi, di mana responden cenderung membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan literasi keuangan dan risiko secara lebih matang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Makassar memiliki persepsi, sikap, motivasi, dan keyakinan yang relatif baik dalam konteks minat berinvestasi, meskipun masih terdapat variasi antarindividu. Secara umum, temuan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa menilai investasi sebagai aktivitas yang penting, namun tingkat minat aktual untuk benar-benar terlibat masih berada pada kategori sedang. Dalam perspektif Expectancy-Value Theory (EVT), motivasi mahasiswa dalam berinvestasi dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu harapan (expectancy) dan nilai (value). Harapan tercermin dari keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu menguasai keterampilan yang dibutuhkan, yang sejalan dengan teori *self-efficacy* Bandura (1997). Penelitian Honicke & Broadbent (2016) juga menegaskan bahwa kepercayaan diri berhubungan erat dengan

pencapaian akademik maupun keputusan finansial. Hal ini berarti mahasiswa dengan keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan lebih termotivasi untuk berinvestasi.

Nilai yang diberikan mahasiswa terhadap investasi juga menjadi faktor penting. Eccles & Wigfield (2002) menjelaskan bahwa nilai tugas mencakup aspek pentingnya, manfaatnya, dan kesenangan dalam menjalaninya. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun mahasiswa menganggap investasi itu penting, nilai yang mereka berikan belum sepenuhnya optimal, yang berdampak pada masih moderatnya minat aktual. Penelitian Trautwein et al. (2012) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa penilaian individu terhadap manfaat suatu aktivitas berpengaruh langsung pada tingkat keterlibatan dan komitmen. Selain faktor internal, pengaruh eksternal seperti dukungan sosial juga tampak berperan dalam mendorong minat investasi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan kerangka Theory of Reasoned Action (TRA) (Ajzen, 1991), di mana norma subjektif dari lingkungan baik keluarga maupun teman sebaya menjadi pendorong penting dalam pembentukan niat berperilaku. Studi Wulandari et al. (2023) juga menemukan bahwa norma sosial yang kuat dapat meningkatkan intensi investasi mahasiswa.

Namun demikian, masih terdapat indikasi bahwa bias kognitif turut memengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. Sejalan dengan Barberis & Thaler (2003), bias perilaku seperti *overconfidence* dan *herd behavior* sering kali membuat investor pemula mengikuti tren tanpa analisis yang matang. Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa meskipun sikap dan motivasi relatif baik, minat aktual untuk berinvestasi mahasiswa belum sepenuhnya tinggi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa memiliki potensi besar untuk terlibat dalam aktivitas investasi, namun masih dibutuhkan intervensi untuk meningkatkan pemahaman, mengurangi bias, dan memperkuat penilaian mereka terhadap nilai investasi. Sejalan dengan rekomendasi OECD (2020), pendidikan literasi keuangan yang terintegrasi dalam kurikulum perguruan tinggi dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong keterlibatan mahasiswa secara lebih aktif dan bijak dalam investasi.

4. CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui nilai rata-rata antara 17,2885 hingga 18,4519 hal ini berarti bahwa responden menunjukkan perilaku yang relatif konsisten terhadap investasi modal manusia dengan pendekatan human capital. Hal ini sejalan dengan temuan pada indikator-indikator spesifik, seperti pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam investasi sumber daya manusia, di mana responden menunjukkan persepsi yang konsisten dengan rata-rata tanggapan yang tinggi dan terdapat korelasi antara investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan kinerja tugas, yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasa mampu mengatasi tantangan dalam investasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia mereka

Penelitian ini menegaskan bahwa investasi pendidikan bagi mahasiswa Universitas Negeri Makassar merupakan hal yang tepat untuk dilakukan karena mengarah pada pengembangan modal manusia. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti literasi keuangan, hubungan antara sumber daya manusia dan kesuksesan wirausaha, serta dampak pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja tugas, mahasiswa membuat keputusan investasi yang berdampak positif pada kesejahteraan individu, baik dalam hal penghasilan ekonomi maupun kualitas hidup. Dengan demikian, peningkatan investasi dalam pendidikan bagi mahasiswa Universitas Negeri Makassar memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan ekonomi serta sosial di Indonesia. Rekomendasi yang bisa diberikan kepada Universitas Negeri Makassar dan seluruh perguruan tinggi yang ada di Inonesia adalah untuk meningkatkan keterpaduan antara kurikulum pendidikan dengan praktik industri melalui pengembangan program magang yang lebih inklusif dan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan lokal. Selain itu, penting untuk memperkuat dukungan terhadap upaya kewirausahaan mahasiswa dengan menyediakan sumber daya dan bimbingan yang diperlukan bagi mereka yang ingin memulai usaha sendiri.

REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Arifin, A. S. (2023). Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 174–179. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. Freeman.
- Barberis, N., & Thaler, R. (2003). A Survey of Behavioral Finance. *Handbook of the Economics of Finance*, 1, 1053–1128.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational Beliefs, Values, and Goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132.
- Fitri Nur Mahmudah, L. D. P. (2016). Keefektifan Human Capital Investment Pendidikan Tenaga Kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 77–86.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). *The Economic Impacts of Learning Losses*. OECD Education Working Papers, No. 225. OECD Publishing.
- Honicke, T., & Broadbent, J. (2016). The Influence of Academic Self-Efficacy on Academic Performance: A Systematic Review. *Educational Research Review*, 17, 63–84.
- Istiqomah, N. (2020). Investasi Non Fisik Melalui Human Capital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 116–124. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/index>
- Lisnawati, C. (2007). Aspek ekonomi dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 73–82. <https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/50/50>
- Niken Wilantari, R. (2021). Peran Pendidikan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Teori Absolute Income dan Teori Investasi Modal Manusia. *Jurnal Manajemen Jayanegara*, 13(1), 20–26. <https://doi.org/10.52956/jmj.v13i1.28>
- Nizar, N. I., & Nazir, A. (2020). Faktor Human Capital Pada Pertumbuhan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1), 52–65. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v4i1.103>
- Nurkholis, A. (2016). TEORI PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory. 1–16.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing.
- Putri, N. K. (2013). Peran Human Capital terhadap Kesuksesan Organisasi: Karyawan Adalah Investasi. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan*, 11(2), 93–97.
- Rahmadia, U. S. (2023). Psychology Factors, Risk Perception, Social Media Sentiment Dan Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor http://digilib.unila.ac.id/70396/%0Ahttp://digilib.unila.ac.id/70396/3/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf
- Sidabutar, S. R., Sari, L., & Aqualdo, N. (2023). Pengaruh Aglomerasi Industri Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhanekonomi Di Wilayah Pekan Sikawan. *Economica*, 11(1), 25–34.
- Trautwein, U., Lüdtke, O., Roberts, B. W., Schnyder, I., & Niggli, A. (2012). Different Forces, Same Consequence: Conscientiousness and Academic Effort Can Compensate for Low Intelligence in Predicting Academic Performance. *Journal of Personality and Social Psychology*, 102(3), 525–537.
- Wulandari, I., Susanti, R., & Rahayu, N. (2023). Financial Literacy, Subjective Norms, and Investment Intentions among University Students. *Jurnal Manajemen*, 27(1), 88–101.